

## BAB III

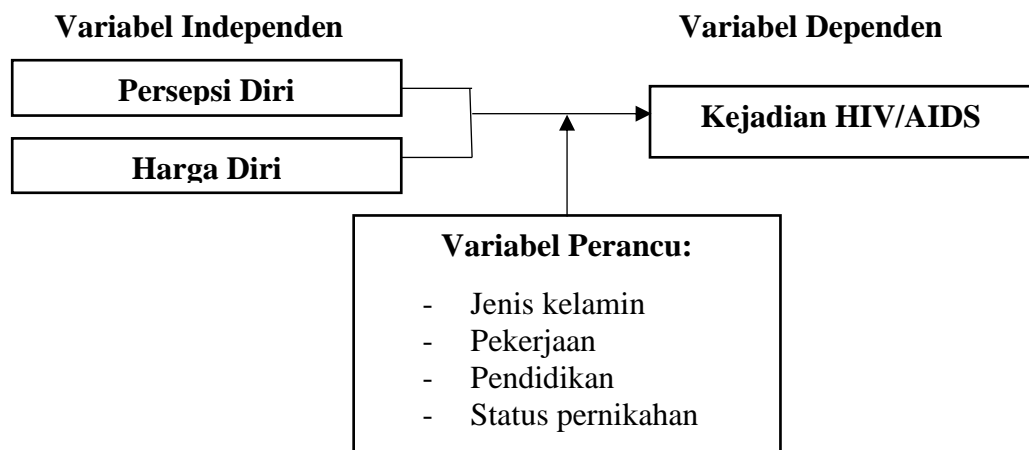
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Desain penelitian observasional merupakan penelitian yang tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang ditelitinya dan hanya mengamati fenomena yang terjadi. Desain penelitian analitik untuk mengetahui bagaimana dan mengapa fenomena terjadi melalui analisis statistik seperti korelasi sebab akibat atau faktor risiko dengan efek kemudian dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu (Masturoh & Anggita, 2018).

#### 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara variabel independen yaitu persepsi diri dan harga diri dengan variabel dependen yaitu kejadian HIV/AIDS. Pada penelitian ini juga akan dicaritahu ada tidaknya variabel perancu. Yang dicurigai sebagai perancu pada penelitian ini adalah variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan status pernikahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 2  
Kerangka Konsep Penelitian

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar (KBBI, 2021). Hipotesa dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada hubungan antara persepsi diri dengan kejadian HIV/AIDS
- b. Ada hubungan antara harga diri dengan kejadian HIV/AIDS
- c. Ada hubungan antara persepsi diri dan harga diri dengan kejadian HIV/AIDS

### 3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 2  
Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

NO	VARIABE L	DEFINISI KONSEPTUAL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	HASIL UKUR	CARA UKUR	SKALA
1	Variabel independen: Persepsi diri	Persepsi diri merupakan pemahaman terhadap diri sendiri (Izzati & Mulyana, 2019)	Persepsi diri adalah pandangan orang dengan HIV/AIDS terhadap dirinya sendiri yang diukur menggunakan	Kuesioner <i>Wellness Self Perceptions Scale</i> (WSPS)	<30 poin: lemah 30-39 poin: kurang baik	Sampel yang terpilih diminta untuk mengisi kuesioner WSPS.	Ordinal

			kuesioner <i>Wellness Self Perceptions Scale</i> (WSPS) di Kota Bandung.			40-49 poin: baik 50-60 poin: sangat baik		
2	Variabel independen: harga diri	Harga diri atau <i>self-esteem</i> merupakan perasaan pantas, layak, berharga, mampu, dan berguna tidak peduli apapun yang telah terjadi atau apa yang akan terjadi (Masdudi, 2015)	Harga diri merupakan perasaan berharga dan berguna dimiliki dengan HIV/AIDS yang diukur menggunakan kuesioner <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> (RSES) di Kota Bandung	Lembar kuesioner <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> (RSES)		< 15 poin: harga diri rendah >15 poin: harga diri tinggi	Sampel yang terpilih diminta untuk mengisi lembar kuesioner RSES.	Ordinal
3	Variabel dependen: Kejadian HIV/AIDS	HIV merupakan penyakit yang merusak sistem kekebalan tubuh (Purnamawati, 2016)	Seseorang yang didiagnosa menderita HIV/AIDS berdasarkan dokumen Dinas Kesehatan Kota Bandung.	Data dari Dinas Kesehatan		1. HIV/AIDS usia muda 2. HIV/AIDS bukan usia muda	Dokumen dari dinas kesehatan	Nominal

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS.

Teknik pengambilan sampel ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama besarnya pada semua anggota populasi sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu dari teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa kriteria khusus dan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013).

Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel merupakan rumus Lemeshow dengan rumus perhitungan untuk populasi diketahui:

$$n = \frac{Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} p (1-p)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = simpangan rata-rata pada tingkat signifikansi alpha. Nilai Z pada tingkat signifikansi alpha 95% adalah 1,96

$\alpha$  = derajat kepercayaan

d = toleransi kesalahan 5 (LIPI, 2021)%

p = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi. Apabila proporsi tidak diketahui, maka gunakan proporsi terbesar yaitu 50% atau 0,5.

1-p = q, yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian.

N = jumlah populasi. Pada tahun 2021, jumlah kasus sebanyak 43.

Jika kebutuhan sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5) \times 43}{(0,05)^2 \times (43-1) + (1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 43}{(0,0025 \times 42) + (3,8416 \times 0,25)}$$

$$n = \frac{41,2972}{(0,105) + (0,9604)} \frac{41,2972}{1,0654} = 38,76$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian adalah 38,76 atau dibulatkan menjadi 39 orang.

### 3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orang-orang dengan HIV di LSM Female Plus, waktu penelitian akan dilakukan di bulan januari hingga juni 2023.

### 3.7 Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Kaji Etik

Kaji etik atau *ethical clearance* merupakan instrumen untuk mengukur keberterimaan suatu rangkaian proses penelitian secara etik. Kaji etik ini merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan nilai integritas dalam melakukan penelitian (LIPI, 2021). Adapun alur pengajuan protokol adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan protokol. Pada tahap ini peneliti menyiapkan dokumen berupa protokol penelitian dengan subjek manusia, lembar *Self Assessment Checklist 7 Standard* kelayakan etik, surat pernyataan komitmen etik dan

belum melaksanakan penelitian, naskah penjelasan penelitian dan *informed consent*, instrumen penelitian, dan surat pengantar institusi.

- b. Protokol penelitian kemudian ditelaah oleh satu penelaah etik penelitian secara independen lalu dikompilasi oleh sekretaris. Keputusan penelaah dapat berupa *exempted*, layak etik, perbaikan etik, atau *fullboard*.
- c. Peneliti mendapatkan hasil keputusan penelaah. Peneliti menerima hasil telaah melalui *Whatsapp* kemudian dilakukan perbaikan lalu kembali ditelaah oleh penelaah
- d. *Ethical clearance* (EC) diterbitkan.

### **3.7.2 Cara Pengumpulan Data**

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan persiapan, merumuskan rencana pelaksanaan, dan terakhir adalah melakukan evaluasi. Di dalam tiga tahapan tersebut, yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Melakukan kunjungan ke Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk menanyakan alur dan syarat yang harus dipenuhi untuk dapat memperoleh data yang diperlukan
- b. Mengajukan permohonan pembuatan surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Bandung untuk melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Bandung
- c. Mengajukan permohonan pembuatan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung untuk melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Bandung

- d. Memenuhi persyaratan yang diajukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar data demografi dan kuesioner untuk mengukur persepsi diri dan harga diri
- f. Mengumpulkan persyaratan yang diajukan untuk memperoleh data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung
- g. Peneliti mendapatkan izin penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.

### **3.7.3 Cara Mendapatkan Responden**

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti mulai mencari responden yang sesuai dan bersedia untuk berpartisipasi. Alur untuk mendapatkan respondennya yaitu:

- a. Peneliti mendapatkan izin penelitian.
- b. Peneliti diarahkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P)
- c. Peneliti diperkenalkan pada penghubung yang akan menghubungkan peneliti dengan ODHA.
- d. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- e. Bersama dengan penghubung, peneliti membuat kesepakatan tentang cara pengambilan data dengan responden.
- f. Peneliti bersama pihak ketiga melakukan pemilihan sampel dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah dengan lotere, artinya nama-nama orang dengan HIV/AIDS yang diberikan oleh Dinas Kesehatan akan diurutkan dari nomor

pertama hingga terakhir dan kemudian dilakukan undian. Angka yang muncul merupakan nomor anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel.

- g. Responden mengisi *inform consent* didampingi oleh pihak ketiga.
- h. Peneliti memberikan lembar kuesioner dan data demografi berupa tautan *google form* kepada responden.
- i. Responden mengisi *google form* data demografi dan kuesioner.

### **3.7.4 Instrumen**

#### **a. Instrumen yang Digunakan**

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa lembar data demografi dan kuesioner. Lembar data demografi dibuat untuk mendapatkan data demografi dari responden yaitu berupa umur, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan lama positif HIV.

Kuesioner yang digunakan ada dua, yang pertama adalah *Wellness Self-Perceptions Scale* (WSPS) untuk mengukur persepsi diri. Kuesioner ini dikembangkan oleh Corbin pada tahun 2006 dalam bahasa Inggris yang kemudian pada penelitian ini akan dialih bahasa menjadi bahasa Indonesia. Kuesioner ini memiliki 4 tipe jawaban yaitu saya sangat tidak setuju, saya tidak setuju, saya setuju, dan saya sangat setuju untuk setiap pertanyaan. Pada kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan yang mencakup 5 faktor yaitu persepsi kesehatan emosional, persepsi kesehatan intelektual, persepsi kesehatan fisik, persepsi kesehatan sosial, dan persepsi kesehatan spiritual. Semua pernyataan yang memiliki makna positif



akan memiliki skor yang tinggi yang diartikan sebagai persepsi yang baik (Odabas, 2017).

Orang yang termasuk memiliki kesehatan persepsi diri yang sangat baik memiliki hasil 50-60 poin, orang dengan kesehatan persepsi diri yang baik memiliki hasil 40-49 poin, orang dengan persepsi diri kurang baik memiliki hasil 30-39 poin, dan orang dengan kesehatan persepsi diri yang lemah memiliki hasil poin dibawah 30.

Analisa data yang digunakan adalah Chi Square maka diperlukan semua *cell* memiliki jumlah minimal 5 orang sebagai syaratnya namun karena syarat itu tidak bisa terpenuhi maka peneliti melakukan perubahan menggunakan metode *cut off point* menjadi 2 kategori yaitu persepsi diri baik dan persepsi diri kurang baik.

Kuesioner kedua yang akan digunakan adalah *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES). Kuesioner ini dibuat oleh Morris Rosenberg pada tahun 1965 dalam bahasa Inggris yang dialih bahasa menjadi Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan 4 tipe jawaban yaitu saya sangat tidak setuju, saya tidak setuju, saya setuju, dan saya sangat setuju. Pada pernyataan nomor 2, 5, 6, 8, 9 jawaban “saya sangat setuju” memiliki poin 1 sedangkan jawaban “saya sangat tidak setuju” memiliki poin 4 sedangkan pada pernyataan nomor 1, 3, 4, 7, 10 jawaban “saya sangat setuju” memiliki poin 4 dan jawaban jawaban “saya sangat tidak setuju” memiliki poin 1. Hasil dari kuesioner ini ada dua, yaitu harga diri rendah dan harga diri tinggi. Jumlah skor total lebih dari 15 memiliki harga diri yang tinggi sedangkan jumlah total skor kurang dari 15 memiliki harga diri yang rendah.

## **b. Uji Validitas**

Instrumen yang valid artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian itu valid. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian validitas setiap butir menggunakan analisis item yang artinya mengkorelasikan setiap skor tiap butir dengan skor totalnya yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2013).

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Wellness Self-Perceptions Scale* (WSPS) untuk mengukur persepsi diri seseorang dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) untuk mengukur harga diri seseorang. Kuesioner *Wellness Self-Perceptions Scale* (WSPS) sudah dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dengan hasil 0,86 (Odabas, 2017). Sedangkan untuk kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) juga telah dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan *construct-identification procedures* dengan teknik *internal consistency* dengan hasil 0,410 hingga 0,728 (Shauma, 2012).

## **c. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel artinya apabila suatu instrumen digunakan beberapa kali maka akan menghasilkan data yang sama. Pada pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Butir-butir soal dibelah menjadi kelompok genap dan kelompok ganjil dan kemudian disusun untuk dianalisis (Sugiyono, 2013).

Kuesioner *Wellness Self-Perceptions Scale* (WSPS) untuk mengukur persepsi diri seseorang pada penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas pada tahun 2017 menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil 0,86 (Odabas, 2017). Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang digunakan untuk mengukur harga diri juga sudah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,844 (Shauma, 2012).

### **3.8 Analisa Data**

Proses pengolahan/analisis data menggunakan *microsoft excel* dan program statistik pada komputer yaitu *SPSS Statistics 22*. Tahap dalam pengolahan data meliputi *editing, coding*, tabulasi, dan pembersihan data.

Pada tahap *editing*, semua data yang didapat kembali diperiksa dengan teliti satu persatu untuk melihat apakah semua pertanyaan sudah diisi dengan lengkap, jawaban dari pertanyaan cukup jelas dan terbaca, jawaban yang ditulis sesuai dengan pertanyaannya, dan memperhatikan apakah pertanyaan dan jawabannya konsisten.

Pada tahap kedua, data yang telah diedit dilakukan pengkodean untuk mengubah data yang awalnya berupa huruf menjadi angka menggunakan *microsoft excel*. Setiap jawaban dirubah ke dalam kode atau angka untuk mempermudah analisis data serta mempercepat proses pengelompokan data.

Kemudian pada tahap ketiga, tabulasi *prosesing*, setelah selesai pembuatan kode, data dimasukkan dalam tabel berdasarkan kriteria-kriteria yang dimiliki sesuai

dengan tujuan penelitian. Pada proses ini akan menggunakan program komputer *SPSS Statistics 22*.

Tahap yang terakhir ada pembersihan data. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang pada data-data yang sudah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan pada pengetikan atau pengelompokan.

Data yang telah selesai diolah mulai dianalisa. Hal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesa yang ditegakkan sebelumnya apakah diterima atau ditolak. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan analisa univariat, bivariat, dan multivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (persepsi diri dan harga diri) dan variabel dependen (kejadian HIV) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Analisa bivariat berfungsi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik *Chi square*. Uji ini menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

O = observed frequency (frekuensi aktual yang terjadi pada sampel penelitian)

E = expected frequency (frekuensi harapan dalam estimasi frekuensi yang terjadi bila kondisi Ho betul)

Analisa multivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dimaksud adalah persepsi

diri dan harga diri sedangkan variabel dependennya adalah kejadian HIV/AIDS. Analisa multivariat dihitung dengan menggunakan rumus regresi logistik, yaitu (Hidayat, 2015):

$$\ln \left( \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} \right) = B_0 + B_1X$$

Keterangan:

Ln = logaritma natural

$B_0 + B_1X$  = persamaan yang dikenal dalam OLS.

$\hat{p}$  = probabilitas logistik yang didapat dari rumus probabilitas regresi logistik berikut ini

$$\hat{p} = \frac{\exp(B_0 + B_1X)}{1 + \exp(B_0 + B_1X)} = \frac{e^{B_0 + B_1X}}{1 + e^{B_0 + B_1X}}$$

Keterangan:

e = exponen

Variabel lain yang dapat diikutsertakan ke dalam uji regresi logistik ini memiliki dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu nilai *p-value* < 0,25 dan dapat mempengaruhi nilai OR dari hubungan variabel dependen dengan variabel independen sebanyak lebih dari 10% (Dwijyanthi, Srinadi, & Suciptawati, 2013).

Cara yang dapat dilakukan untuk uji confounding yaitu (Dwijyanthi, Srinadi, & Suciptawati, 2013):

- a) melakukan seleksi pada variabel kandidat dengan cara melakukan bivariat untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan dengan variabel dependen
- b) melihat nilai *p-value* dari variabel kandidat dengan variabel dependen. Jika nilai *p-value* < 0,25 maka lanjut ke tahap berikutnya.
- c) Melakukan uji interaksi antara variabel independen, variabel kandidat, dan variabel dependen.
- d) Hitung selisih OR sebelum variabel kandidat masuk dengan setelah kandidat masuk. Jika perubahan nilai OR > 10% maka variabel kandidat tersebut adalah variabel *confounding*.

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami sehingga dapat lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karena pada penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang dapat diperbaiki pada penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah responden hanya sebanyak 52 orang sehingga ada kemungkinan bahwa penelitian ini tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, peneliti tidak bertemu langsung dengan responden sehingga informasi yang diberikan responden melalui kuesioner bisa jadi tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya hal ini karena kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuesioner sehingga ada kemungkinan hasil yang didapat kurang akurat.

### **3.10 Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan persetujuan instansi Poltekkes Kemenkes Bandung dan dari pihak Dinas Kesehatan Kota Bandung. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang berkaitan dengan etika yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Untuk menghormati responden, peneliti mempertimbangkan hak-hak yang seharusnya responden dapatkan seperti hak menerima informasi terkait dengan jalannya penelitian dan dapat dengan bebas memilih untuk berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksaan sedikit pun. Hal ini dijelaskan pada lembar permohonan untuk menjadi responden dan *informed consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti menjamin tidak akan membocorkan identitas dan data yang diberikan oleh responden dan hanya menggunakan data-data tersebut untuk hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan bukan yang lain. Peneliti tidak akan melampirkan identitas dari responden saat penelitian ini dipublikasikan dan merahasiakan kejadian selama penelitian berlangsung.

3. Keadilan

Peneliti berusaha untuk memperlakukan semua responden dengan baik tanpa membedakan sehingga tidak akan merugikan responden. Apabila saat penelitian ini berjalan dan responden merasa keberatan atau

ingin mempertanyakan sesuatu maka semua responden dapat menghubungi peneliti melalui kontak yang sudah tertera pada lembar penjelasan.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti berusaha untuk mencegah kerugian bagi responden dan berusaha agar penelitian ini dapat berguna bagi banyak orang sebagai tambahan referensi bagi banyak orang. Apabila selama penelitian berlangsung responden merasa keberatan, maka diperbolehkan untuk mengundurkan diri untuk mencegah kerugian dan ketidaknyamanan lebih lanjut.